

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR PERTUMBUHAN
LABA PT TOBA PULP LESTARI, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : IDAR YANI
NPM : 1405170606
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Desember 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : IDAR YANI
NPM : 1405170606
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TOBA PULP LESTARI Tbk DI
INDONESIA

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Penguji II

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Pembimbing

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IDAR YANI
N.P.M : 1405170606
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TOBA PULP LESTARI
Tbk DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

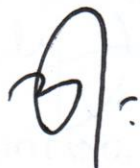
Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU




(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : IDAR YANI
N.P.M : 1405170606
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TOBA PULP LESTARI
TBK DI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- Analisisnya di pertajam		
	- Deskripsi data peneliti tidur		
	- Kesimpulan. Sama de analisis & da nya dari hasil		
	- buat abstrak in nya miniatur skripsi		
12/10-18	Acc sidang		

Pembimbing Skripsi

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDAR YANI
NPM : 1405170606
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



IDAR YANI

ABSTRAK

Idar Yani NPM 1405170606. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba PT Toba Pulp Lestari, Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan industri ternama yaitu PT Toba Pulp Lestari, Tbk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dari data olahan dan data yang diolah merupakan data laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif beserta metode kualitatif. Rasio keuangan yang digunakan peneliti untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diteliti adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan profitabilitas dari rata-rata tahun 2015 – 2017 perusahaan masih dikategorikan dalam kondisi kurang baik karena rata-rata laba yang dihasilkan perusahaan kurang efektif dalam mengontrol biaya yang menyebabkan gross profit margin sebesar 9,3 % net profit margin 9,6% return on investment 4%.

Kata Kunci: Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba PT.Toba Pulp Lestari Tbk”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam hal ini banyak pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua peneliti Bapak M Yusuf Nabon dan Ibu Makoya yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, perhatian dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr.Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri,S.E,M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si dan ibu Zulia Hanum selaku Ketua dan Sekertaris Progam Studi Akuntansi Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si selaku Dosen Pembimbing yang banyak menyediakan waktu dan perhatiannya untuk penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Dina Vivian Nauli Manik dan Try Dear Lafena yang telah banyak membantu dan member dorongan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moril, doa dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas ketulusan serta kebaikan dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala keterbatasan kemampuan peneliti dalam penyusunan dan pengolahan data, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun guna melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca. Terima kasih peneliti sampaikan atas semua perhatian dari segala pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Idar Yani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasidanBatasanMasalah	2
C. RumusanMasalah.....	2
D. TujuandanManfaatPenelitian	3
E. Batasan Masalah.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. LandasanTeori	5
1. Analisis Rasio Keuangan	5
2. Rasio Profitabilitas	6
a. Gross Profit Margin	6
b. Net Profit Margin.....	6
c. Return On Investment	6
d. Pertumbuhan laba.....	7
3. Kinerja Keuangan	7

4. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
a. Susunan Laporan Keuangan.....	9
b. Sifat- sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan ...	11
c. Keterbatasan Laporan Keuangan	12
d. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
e. Pihak- pihak yang Berkepentingan	14
f. Analisis Laporan Keuangan	15
g. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
h. Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	18
i. Metode Analisis Laporan Keuangan	18
5. Penelitian Terdahulu.....	19
B. KerangkaPemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. PendekatanPenelitian.....	22
B. Definisi OperasionalVariabel	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Waktu Penelitian	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 (GPM) (NPM) (ROI)	2
Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu	19
Tabel 3.1 JadwalPenelitian.....	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1.1 Current Assets, Current Liabilities, Equity, Cash	3
Gambar2.3 Kerangka Konseptual	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi untuk membantu pihak pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap perusahaan merasa perlu dan berkepentingan untuk mengetahui informasi perkembangan usaha mereka dari waktu ke waktu yang berasal dari sumber yang relevan agar tujuan perusahaan tercapai. Informasi ini akan terlihat dalam analisa rasio keuangan perusahaan.

Analisa rasio keuangan tersebut merupakan alat untuk mengetahui potensi pertumbuhan/perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan, pihak manajemen akan mengetahui perkembangan keuangan pada waktu yang lalu dan pada waktu sedang berjalan, sehingga dengan proses analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan kegiatan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai yang dianggap baik.

Adapun salah satu ukuran-ukuran yang umum dipakai adalah dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas. Menurut Munarwi (2016:11) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di peroleh dari pendapatan dan investasi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang di pimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin

tinggi profitabilitas yang di peroleh oleh perusahaan atau Instansi, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang di pergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan , antara lain gross profit margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan pengukuran pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Standart rata-rata industri yang telah dipakai pada perusahaan industri. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas di pengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah di pasarkan, piutang usaha dan persediaan (Brigham & Houston 2010:131). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manager keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Pada perusahaan industri, modal kerja dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun 3 komponen terhadap modal kerja yaitu laba bersih, laba kotor, dan aktiva. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat di kelola dengan cara yang berbeda. Untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.

Tabel 1.1
(GPM),(NPM),(ROI),(ROE)

Jenis Rasio	Tahun (\$)		
	2015	2016	2017
<i>GPM</i>	59,759	49,182	41,239
<i>NPM</i>	58,499	67,153	27,582
<i>ROI</i>	34,408	31,433	25,505
<i>ROE</i>	5,927	1,356	886

Sumber : Data yang telah diolah

Dari gambar 1.1 diatas, dapat di lihat bahwa pada kondisi Gross profit margin perusahaan memiliki nilai sebesar 11,2 % pada tahun 2015, mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2016 sebesar 3,7%,dan di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13,1%, jika rata-rata industri untuk gross profit margin adalah 20%, berarti laba perusahaan di tahun 2015 sebesar 11,2% dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan cukup tinggi yaitu sebesar 3,7 % mengalami penurunan yang dianggap tidak baik bagi perusahaan karena pada tahun 2016 laba perusahaan masih jauh tertinggal dari standart rata-rata industri.

Pada kondisi net profit margin perusahaan cukup memprihatikan karena turun cukup drastis di tahun 2015, yaitu sebesar -25,4% atau mengalami kerugian cukup tinggi, pada tahun 2016 perusahaan mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu senilai 1,1 % , dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningakatan dari 2 tahun sebelumnya sebesar 2,3 %. Jika standart

rata-rata industri pada net profit margin adalah sebesar 30%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tahun 2015,2016,dan pada tahun 2017, disimpulkan tidak dapat mencapai standart rata-rata industri yang telah di tetapkan.

Pada kondisi return on invesment perusahaan mengalami penurunan yang sangat memprihatikan pada tahun 2015 sebesar -0,8%, yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan, Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 11,1 %, dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,1 %. Jika standart rata-rata industri pada return on investment sebesar 30%, maka dapat dikatakan pada tahun 2015,2016,dan tahun 2017, di simpulkan tidak mencapai standart industri yang telah di tetapkan.

Pasa kondisi return on equity perusahaan mengalami penurunan yang sangat memprihatikan pada tahun 2015 sebesar -2,1 % yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian, pada tahun 2016 perusahaan perusahaan mampu dalam peningkatan yang cukup baik sebesar 23,1%, dan pada tahun 2017perusahaan mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 0,2%. Jika standart rata-rata industri perusahaan adalah 40%, dapat di simpulkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi standart rata-rata rasio yang telah di tetapkan.

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi stakeholders,dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harusmampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014:196).

Salah satu Indikator penting dalam mengukur pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat di bandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Perusahaan dengan modal yang bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan yang di peroleh. Dimana dengan perusahaan yang bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya(musliatun:2011:65).

Dengan melihat perkembangan pada PT. Toba Pulp Lestari, dari penjelasan singkat di atas dan juga sebagai perusahaan industril,sudah selayaknya rasio profitabilitas dapat di jadikan alat ukur dalam pertumbuhan laba.

Atas dasar penjelasan di atas mengenai betapa pentingnya alat ukur pertumbuhan laba keuangan pada perusahaan dilihat dari rasio keuangan maka penelitian ini diberi judul “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Pada PT.TOBA PULP LESTARI Di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio profitabilitas yang tidak mencapai standart rasio menandakan kurangnya pertumbuhan laba.

b. PT. Toba Pulp Lestari mengalami penurunan pertumbuhan laba cukup pesat pada net profit margin di tahun 2015, return on asset di tahun 2015, return on equity di tahun 2015.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penulis tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas dan juga mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis serta untuk tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan dan penganalisaan. Pada penelitian akan dibatasi hanya pada analisa rasio Profitabilitas yang menggunakan Gross profit margin (GPM), Rate of return investmentn (ROI), Return on equity (ROE), dan Net profit margin (NPM).

D. Rumusan Masalah

Perumusan adalah hal yang penting dalam menjalankan suatu penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah :

- a. Apakah analisa rasio profitabilitas pada perusahaan sudah dijadikan sebagai alat ukur pertumbuhan laba.

- b. Bagaimana pertumbuhan laba pada PT.Toba Pulp Lesatari dari tahun 2015,2016,2017 di tijau dari rasio profitabilitas.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan analisa rasio keuangan yang dijadikan sebagai alat ukur kinerja oleh pihak manajemen perusahaan.

2.ManfaatPenelitian

Adapunmanfaatpenelitian yang dilakukanolehpenulis :

1. Bagi penulis :

sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah analisa rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan :

Tentunya akan merupakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang dapat dijadikan dasar pemecahan masalah yang sedang dihadapi perusahaan.

3. Bagi lembaga pendidikan :

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap universitas muhammadiyah sumatra utara. khususnya jurusan akuntansi, dan juga untuk melatih para mahasiswa didalam mengungkapkan hasil pemikirannya secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan. Tolak ukur yang sering di gunakan adalah rasio yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisa dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut S. Munawir (2012 : 13) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Selanjutnya menurut Sutrisno (2017:214) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" yang dimaksud Analisis Rasio Keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar biasa diinterpretasikan lebih lanjut. Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) dalam standart rata-rata industri, yaitu return on equity(ROE), return on Invesment (ROI), Net profit margi (NPM),dan Gross profit Margin (GPM).

a. Return On Equity (ROE)

Menurut irham (2012:98) Return On Equity(ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Return on Investment (ROI)

Rasio ini sering disebut juga pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*.Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.Rendahnya rasio ini disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva”. Menurut Sutrisno (2007 : 223) Return on Investmen merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio adalah laba bersih setelah pajak. Menurut Martono dan Harjito (2005 : 60) Return On Investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa Net profit margin merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Rumus net profit margin (NPM), menurut (Kasmir, 2008:200)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai npm maka menunjukkan semakin baik.

d. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut werner R. Muhardi (2013:63) gross profit margin adalah menggambarkan persentase laba kotor yang di hasilkan oleh setiap penjualan perusahaan, semakin tinggi gpm maka akan menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan defenisi gross profit margin adalah pengendalian laba kotor penjualan dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

e. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan laba

Menurut Reev, Warren dkk (2015:3) laba (Profit) atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa”. Menurut Harahap (2016:113), “laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi” Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik (Cahyaningrum, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.

4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk cost historis.

5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matchin) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

3. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana). Munawir, (2011 : 200) menyatakan bahwa media yang dipakai untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Berikut ini akan dikemukakan mengenai pengertian laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, antara lain:

1. Munawir (2017: 2) mengatakan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Sugiono dan Untung (2016: 1) mengatakan bahwa Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak- pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan

maupun pihak- pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga “ language of business”.

3. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016: 1.2) menyatakan bahwa Laporan Keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai „laporan keuangan“) adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu perusahaan.

4.Susunan Laporan Keuangan

laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi(2017:12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas. Secara lengkap menurut Kasmir(2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

A.Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan

pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014:28). Sedangkan menurut Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

1. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
2. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
3. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang di miliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:29). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:26), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

C. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab- sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis- jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

E. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

F. Sifat- sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011: 7) mengatakan bahwa ada 4 karakteristik laporan keuangan, antara lain:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (predictive), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (confirmatory).

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful

representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

G. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir(2012:16), setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.

2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomidalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifatformalnya.

H. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011: 1.5-1.6) adalah:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka’.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2010:134) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan pendapat diatas mengenai tujuan laporan keuangan, maka tujuan menyeluruh dari laporan keuangan adalah laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

I. Pihak-pihak yang Berkepentingan

Menurut Munawir (2010: 2), pihak- pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, terutama untuk perusahaan- perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manager atau Pimpinan Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan- kebijaksanaannya yang lebih tepat. Laporan keuangan juga merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. 25

3. Investor

Investor sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut guna mengambil keputusan selanjutnya.

4. Kreditur dan Bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk member atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah

6. Buruh serta Pihak- pihak lainnya

J. Analisis laporan keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:190) menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan adalah:“Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”Pengertian diatas bahwa kegiatan analisa laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:194) bahwa analisa laporan keuangan ini memiliki sifat-sifat:

a.Fokus laporan keuangan adalah laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

b.Prediksi, analisa harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c.Dasar analisa laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Pengusaha pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu. Mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang

memeriksa, praktek dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis kelengkapan laporan akuntan. Juga dilihat tingkat perbandingannya, updatenya, apakah dikonsolidasi dengan anak perusahaan atau afiliasi sebagainya.

K. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:194) bahwa analisa laporan keuangan ini memiliki sifat-sifat:

a. Fokus laporan keuangan adalah laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

b. Prediksi, analisa harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Dasar analisa laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Pengusaha pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu. Mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang memeriksa, praktek dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis kelengkapan laporan akuntan. Juga dilihat tingkat perbandingannya, updatenya, apakah dikonsolidasi dengan anak perusahaan atau afiliasi sebagainya.

Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan seperti yang diungkapkan oleh Sofyan Syafri Harahap(2008:197), dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada

dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisa laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implisit).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan (rating).

L. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011: 58), prosedur analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterpkan oleh perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi- kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
Kondisi- kondisi yang perlu diphami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industry dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi,

perubahan selera konsumen, perubahan faktor- faktor ekonomi seperti perubahan pendapat per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak, dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan me-review laporan keuangan

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Dengan menggunakan berbagai metode dan Teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

M. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 69), dalam praktiknya, terdapat 2 (dua) macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos- pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

N. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang sama dengan objek yang berbeda. Dengan referensi tersebut, peneliti dapat memperkaya bahan kajian pada penelitian yang peneliti lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penelitian.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ria Purnama Sari (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Atas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Dagang (Studi Kasus Rumah Makan Samo Raso Palembang)	Berdasarkan rasio profitabilitas, net profit margin selama tahun penelitian disimpulkan baik, ROI disimpulkan baik, dan ROE juga	Meneliti dengan menggunakan rasio keuangan	Meneliti perusahaan yang berbeda dengan bidang yang berbeda pula

		disimpulkan baik		
Muhammad Amin (2012)	Analisis Rasio provitabilitas atas Laporan keuangan pada PT KAI Palembang	Sebagian besar dari rasio profitabilitas mengalami kenaikan pada tahun 2010 karena adanya peningkatan dalam penambahan kereta lebar serta adanya kegiatan efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan, oleh karena itu peneliti menyatakan bahwa kinerja	Peneliti terdahulu juga menggunakan rasio keuangan sebagai penilaian kinerja perusahaan yang diteliti	Meneliti perusahaan yang berbeda dengan bidang yang berbeda pula

		keuangan PT KAI (persero) dinilai cukup baik		
Yuna Desvicha (2013)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada CV Karya Abadi Palembang		Meneliti dengan menggunakan rasio keuangan	Meneliti perusahaan yang berbeda dengan bidang yang berbeda pula
Usman (2013)	Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Pertumbuhan Laba pada Bank- bank di Indonesia	Berdasarkan rasio profitabilitas, ROE selama tahun 2017 penelitian disimpulkan baik, ROI disimpulkan baik, dan ROE juga disimpulkan baik	Meneliti dengan menggunakan rasio keuangan	Meneliti perusahaan yang berbeda dengan bidang yang berbeda pula
Meythi (2015)	Rasio	Hanya ROA	Meneliti	Meneliti

	Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	yang berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba	dengan menggunakan rasio keuangan	perusahaan yang berbeda dengan bidang yang berbeda pula
--	---	--	-----------------------------------	---

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011).

Return on equity atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

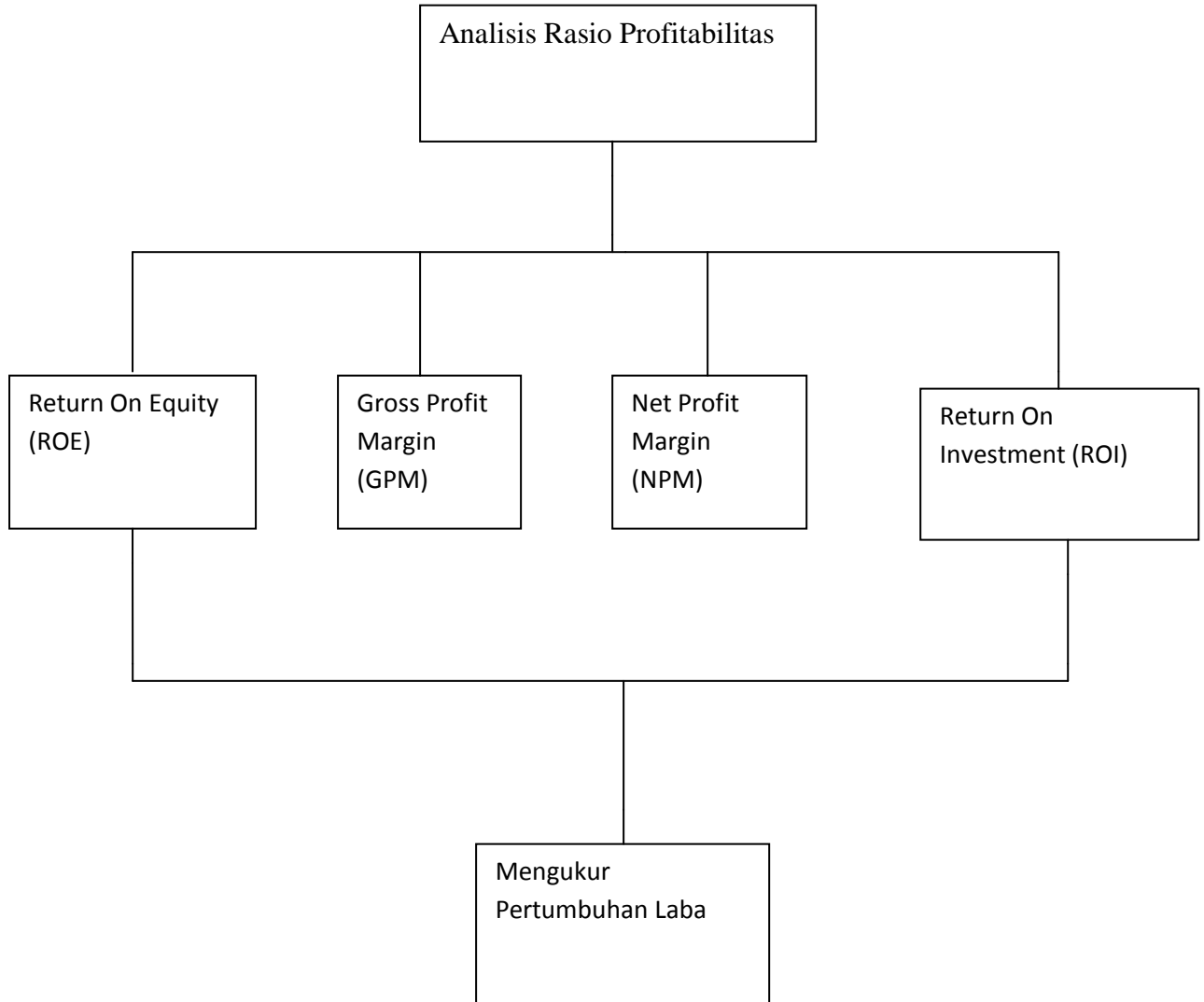
Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1

Meneliti perusahaan yang berbeda dengan bidang yang berbeda pula



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka angka. Hal ini sesuai dengan pendapat martono (2016:20), penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang di konversi menjadi data yang berbentuk angka. Komponen dalam analisis ini adalah komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai data utama dalam menghitung rasio-rasio keuangan.

Sutrisno (2010:62), Penelitian deskripsi kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Return On Equity

Return on equity (ROE) adalah merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Return On Investment

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan . Adapun *Return On Investment*(ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM), merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih margin setelah pajak dengan penjualan bersih net profit yang dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila penjualan meningkat maka gross profit margin juga meningkat dan begitu sebaliknya, apabila penjualan menurun maka gross profit margin akan menurun. GPM dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

5. Pertumbuhan Laba

pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi 2010:43).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada instansi PT. Toba Pulp Lestari yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada instansi PT. Toba Pulp Lestari. Adapun rencana kegiatan penelitian ini dapat penulis gambarkan melalui matrik jadwal penelitian berikut ini

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agus				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penelitian Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh merupakan data olahan dari instansi yang bersangkutan melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diperoleh peneliti berupa laporan keuangan pada perusahaan PT.Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2015, 2016, 2017, pada website resmi www.PT.TobaPulpLestari.co.id

E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan melakukan

1. Studi Pustaka

Studi yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang ada relevansinya dengan penelitian, mempelajari teori-teori yang terdapat dalam buku-buku referensi dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dimedia internet dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan untuk dilakukan analisis lebih lanjut tentang informasi yang di butuhkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penganalisaan data yang diperoleh, maka penulis menggunakan data kuantitatif Analisis Statistik yaitu analisis yang paling luas diterapkan dalam bisnis, memfokuskan pada metode numeric/angka dalam mendeskripsikan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT Toba Pulp Lestari, Tbk yang berlokasi di Desa Sosor Ladang, Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir yang berjarak kira-kira 220 Km dari sebelah Selatan kota Medan. Merupakan salah satu Industri Pulp milik swasta yang turut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan ekspor non migas. Berdirinya PT Toba Pulp Lestari, Tbk yang dulunya bernama PT Inti Indorayon Utama, Tbk adalah demi pemenuhan kebutuhan akan kertas dan rayon (dahulu/sudah tak beroperasi lagi) dalam negeri yang sebelumnya masih di impor dari berbagai negara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh FAO pada bulan Juli tahun 1954, ditemukan dan direkomendasikan beberapa tempat strategis yang layak untuk tempat mendirikan pabrik pulp di Indonesia, salah satunya adalah Desa Sosor Ladang, Porsea, yang hingga kini merupakan tempat berdirinya PT Toba Pulp Lestari, Tbk.

Berdirinya PT Inti Indorayon Utama, Tbk ini diawali dengan menyusun dan membuat kelayakan pabrik pulp yang dilakukan oleh Sanwel (Kanada) dan Joko Perry (Finlandia). Kemudian pada tanggal 21 Februari 1986 dilakukan peletakan batu pertama oleh Menteri Perindustrian dan Menteri Tenaga Kerja, sedangkan Konstruksi dan Pembangunan dimulai pada bulan Mei 1986. Uji coba pabrik dilakukan sampai pada bulan September 1988 dan akhirnya pada tanggal 12 September 1988, pabrik mulai beroperasi. Perusahaan ini berdiri berdasarkan akte notaris Mirsahadi/Wilartama, SH No. 329 pada tanggal 26 April 1983 di Jakarta serta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia C2-5130.HT01-01 TH.83 tanggal 26 Juli 1983, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1984.

Populasi dan Perencanaan yang dihasilkan memenuhi Surat Keputusan bersama Menteri Riset dan Teknologi bersama Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup (KLH) No. 43/MNKLH/II/1986 sedangkan izin usaha dari Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 269/i/PMDN/1983 pada tanggal 22 Desember 1983 dan No. 573/III/PMDN/1987. Keseluruhan fasilitas yang dimiliki oleh PT Inti Indorayon Utama, Tbk ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan investasi sebesar 600 Milyar Rupiah yang diperoleh dengan penjualan saham serta pinjaman dari bank dalam negeri. Kemudian pada Bulan Mei 1990 perusahaan ini melakukan “*Go Publik*” dan fasilitas yang dimiliki berubah menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Investas/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 07/V/1990. Saham Perusahaan ini telah dijual di Bursa Saham Jakarta dan Surabaya sejak 1992 dan di New York Stock Exchange (NYSE).

Kegiatan produksi PT Into Indorayon Utama, Tbk berhenti beroperasi pada tahun 1998 dan tidak beroperasi selama kurang lebih 4 tahun. Suhu politik dalam negeri yang meningkat akibat adanya transisi kepemimpinan turut mempengaruhi situasi di dalam maupun di sekitar perusahaan. Masalah limbah yang penanganannya belum layak dan memadai dimanfaatkan sebagai pihak kompetitor maupun orang-orang yang berkepentingan untuk menjadi isu yang disebarakan dalam masyarakat sekitar. Kemudian pada tanggal 6 Februari 2003 perusahaan ini beroperasi kembali dan berganti nama mejadi PT Toba Pulp Lestari, Tbk dengan paradigma baru:

1. Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.
2. Pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan dan melakukan manajemen hutan yang akan menjaga ekosistem alam melalui hutan tanaman industri.
3. Mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat yaitu :
 - a. Mengutamakan putra daerah.
 - b. Melakukan kerja sama dan kemitraan bisnis dengan masyarakat lokal.

- c. Menyisihkan dana kontribusi sosial untuk pengembangan masyarakat sebesar 1% dari net sales (hasil penjualan bersih) per tahun.

4. Menerima lembaga independen untuk mengawasi paradigma baru Perseroan.

PT Toba Pulp Lestari, Tbk memiliki lokasi penting dalam menjalankan operasinya, yaitu :

1. Areal usaha PT Toba Pulp Lestari, Tbk terdiri dari dua bagian yaitu *Mild Section* dan *Forest Section*. Pabrik pembuatan pulp (*Mild Section*) termasuk *Chemical Plant* sebagai pusat produksi berlokasi di Desa Sosor Ladang, Kecamatan Permaksian, Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara. PT Toba Pulp Lestari, Tbk dibangun di atas tanah seluas ± 200 ha, termasuk perumahan karyawan dan *Tree Improvement* (Pembibitan) ± 10 ha. Sedangkan areal hutan (*forest section*) saat ini meliputi 8 kabupaten yaitu, Kabupaten Simalungun, Dairi, Karo, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Samosir, dan Tobasa.
2. Kantor pemasaran berlokasi di gedung BNI Lt. 20 yang berada di Jln. Jend. Sudirman, Kav. 1. Jakarta Selatan.
3. Kantor perwakilan berlokasi di Jln. M.T. Haryono (Uni Plaza), Medan.

PT Toba Pulp Lestari, Tbk adalah sebuah pabrik pulp dengan proses *kraft* yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia. Bahan baku serat utamanya adalah *Eucalyptus* (Pohon Pinus) yang merupakan hasil Hutan Tanaman Industri yang membutuhkan waktu tumbuh sekitar 4-5 tahun.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi salah satu pabrik Pulp Eucalyptus yang dikelola dengan baik, menjadi penyedia yang disukai oleh pelanggan dan pemilik Perusahaan yang disukai para karyawan.

b. Misi

- a) Menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan.
- b) Produser dengan biaya yang efektif.
- c) Memaksimalkan keuntungan untuk pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi kepada pengembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar dan regional.
- d) Menciptakan nilai melalui teknologi moderen, pengetahuan industri dan sumber daya manusia.

3. Logo Perusahaan

Makna dari logo PT Toba Pulp Lestari, Tbk yaitu menunjukan bentuk pohon pinus (*Eucalyptus*) sebagai bahan baku pengolahan pabrik. Dan warna hijau menunjukan keramahan terhadap lingkungan sekitar pabrik.

Gambar 4.1

Logo PT Toba Pulp Lestari, Tbk

**4. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Dewan Komisaris

Tugas dewan komisaris memberikan nasihat kepada direktur dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan, melakukan pengawasan atas jalannya usaha pada perusahaan tersebut. Bertindak sebagai wakil pemegang saham melakukan pelaksanaan dari setiap kebijaksanaan yang telah digariskan atau dikeluarkan. Wewenang dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu menghadiri rapat direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh direktur.

2. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, melakukan penilaian efektifitas sistem pengawasan internal dan mengidentifikasi masalah yang dapat muncul jika terjadi pelanggaran hukum dan peraturan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, komite audit mengacu pada Pedoman Kerja Komite Audit yang memuat penjelasan mengenai peran serta tugas mereka yang sejalan dengan seluruh peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.

3. Dewan Direksi

Tugas dewan direksi yaitu membuat rencana pengembangan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek dan panjang, memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat umum pemegang saham (RUPS), bertanggung jawab penuh atas tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Wewenang dewan direksi adalah mengawasi serta mengurus kekayaan perusahaan, menunjuk, mengangkat dan

memberhentikan manajer, menandatangani permintaan pengeluaran kas yang jumlahnya besar dan sifatnya penting, menetapkan pencapaian tujuan untuk jangka panjang, mengambil keputusan dan strategi bagi perusahaan.

4. Sekretaris

Tugas sekretaris adalah untuk menangani masalah surat-menyurat untuk pihak perusahaan, menangani kearsipan dan pekerjaan lainnya untuk membantu direktur utama dalam menangani administrasi perusahaan.

5. Departemen Material

Tugas departemen material adalah memastikan ketersediaan bahan baku untuk proses produksi sehari-hari, melakukan order bahan baku ke bagian gudang, melakukan pengecekan dan pencatatan (keluar, masuk dan yang terpakai) bahan baku yang digunakan untuk produksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan standart yang berlaku hingga proses pengepakan.

6. Departemen Teknikal

Departemen teknikal bertanggung jawab langsung kepada direktur dalam mengkoordinir segala kegiatan yang berhubungan dengan masalah teknik baik dilapangan maupun dikantor. Dalam menjalankan tugasnya, manager teknik dibantu oleh dua kepala bagian, yaitu kepala bagian mesin dan kepala bagian listrik.

7. Departemen Operasional Mill

Departemen operasional mill bertugas mengawasi proses penggilingan bubur kertas sehingga menjadi kertas yang siap untuk di produksi.

8. Departemen Operasional Fiber

Departemen operasional fiber bertugas mengawasi proses serabut ato serat pinus untuk diolah lagi.

9. Departemen Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat

Departemen hubungan masyarakat dan pengembangan masyarakat bertanggung jawab kepada bagian personalia. Tugasnya adalah untuk menjalin hubungan antara perusahaan dengan masyarakat setempat dan hubungan perusahaan dengan karyawan.

10. Departemen SDM

Departemen Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab kepada Direksi untuk mengembangkan dan menelaah strategi perusahaan terkait dengan pengembangan organisasi, pemberian penghargaan dan tunjangan untuk karyawan, kebijakan SDM, program bakat, strategi outsourcing, budaya perusahaan serta pengaturan penempatan karyawan.

11. Departemen Keuangan

Departemen Keuangan bertanggung jawab langsung kepada direktur dalam mengawasi dan mengatur keuangan, dalam menjalankan tugasnya, manager keuangan dibantu oleh dua kepala bagian, yaitu kepala bagian pembukuan dan kepala bagian perpajakan.

12. Departemen Penelitian dan Pengembangan

Departemen penelitian dan pengembangan bertanggung jawab untuk segala aktivitas riset dan pengembangan di perusahaan tersebut, memastikan kualitas performansi dalam perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan, melakukan test dan tak jarang membuat alat test sendiri dan terus mengembangkan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

13. Departemen Administrasi Penjualan

Melakukan penelitian dan analisa keuangan termasuk masalah pajak, melakukan verifikasi ulang atas semua bukti kas, penerimaan dan pengeluaran kas. Melakukan verifikasi atas semua buku penjualan tunai, faktur penjualan dan nota pembelian serta bukti barang dari

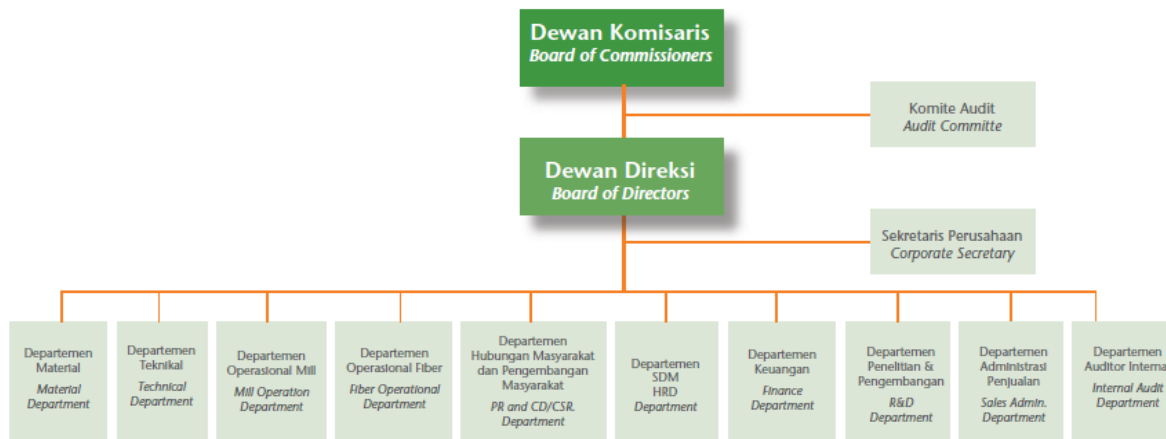
perusahaan ke konsumen, mengkoordinir penjualan agar memenuhi target, menyusun rencana penjualan, mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar, menganalisa laporan penjualan dan mengadakan evaluasi serta memberikan saran dalam rangka peningkatan penjualan.

14. Departemen Auditor Internal

Departemen Auditor Internal bertugas menyusun dan melaksanakan rencana audit internal, menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai kebijakan perusahaan, melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan , akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris.

GAMBAR 4.2

Struktur Organisasi PT Toba Pulp Lestari Tbk



Sumber : PT Toba Pulp Lestari, Tbk

5. Pengelolaan Hutan Tanaman

Manajemen PT Toba Pulp Lestari Tbk (“Perseroan”) percaya bahwa pengelolaan hutan yang bertanggung jawab terhadap potensi risiko lingkungan berkontribusi positif terhadap usaha dan menguntungkan bagi karyawan, pelanggan, pemilik saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Perseroan juga percaya bahwa kebijakan lingkungan yang memadai dan penerapan strategi pengelolaan hutan lestari.

6. Proses Produksi

Sebagaimana komitmen pengelolaan lingkungan hidup telah menjadi fokus utama Perseroan untuk meningkatkan semua aspek lingkungan, termasuk emisi, pengelolaan limbah air, pengelolaan limbah padat, pengelolaan sumber daya seperti air, konservasi energi dan konsumsi kayu.

Kinerja emisi secara berkelanjutan dipantau oleh Pemantauan Emisi Berkelanjutan (CEM). Alat alat tersebut dipasang di enam lokasi seperti recovery boiler, multi fuel boiler, common stack recovery boiler dan multi fuel boiler, bleaching plant, incinerator dan lime kiln.

Semua peralatan tersebut berkerja dengan baik dan benar dengan adanya perawatan secara teratur seperti pembersihan peralatan, dan dikalibrasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, pengujian manual juga dilakukan secara internal dan secara berkala oleh laboratorium independen eksternal.

Selama perbaikan tahunan 2015 beberapa perbaikan telah dilakukan untuk mengurangi masalah bau, mereka menyediakan sistem back up rupture disk dalam incinerator, menyediakan tambahan pendingin air.

Nilai nilai emisi jauh dibawah batas yang ditetapkan oleh pemerintah. Upaya upaya perbaikan tetap dilakukan untuk mengurangi emisi seperti dibawah ini:

Emisi dari recausticizing dan lime kiln. Pengurangan TRS 5%, partikel halus 26% dan opasitas 29% dibandingkan dengan tahun 2014.

Emisi dari Chemical Plant. Pengurangan HCL 16% dan partikel slaker vent 18% dibandingkan dengan tahun 2014.

Kinerja baik di pengelolaan limbah cair. Semua parameter seperti pH, BOD, COD, TSS, SO₄, Cl, Na, Ca dan warna masih dibawah batas yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengelolaan limbah padat dilakukan secara terus menerus dengan penggunaan kembali sesuai dengan ijin yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Penggunaan kembali limbah padat seperti Lumpur kapur (dregs), kerikil kerikil kecil (grits), slag dari hasil gasifikasi batu bara dan abu boiler dimanfaatkan untuk pembuatan batu beton dan paving block. Limbah Lumpur dimanfaatkan sebagai bahan bakar padat di multifuel boiler. Abu boiler juga dimanfaatkan secara berkelanjutan di HTI sebagai kondisioner/pupuk tanah. Program lainnya adalah pengusulan pembangunan landfill baru.

Perseroan terus berusaha untuk melakukan program pelestarian air. Hal ini telah dilakukan dengan mengurangi pemakaian air dalam berbagai kegiatan produksi. Penggunaan ulang air merupakan komitmen Perseroan yang dilaksanakan secara terus menerus.

7. Kode Etik Perusahaan

- a. Integritas Profesional
- b. Suap, Hadiah, Dan Hiburan
- c. Benturan Kepentingan
- d. Tanpa Persaingan
- e. Kerahasiaan
- f. Lingkungan Kerja
- g. Penampilan

- h. Komunikasi Eksternal
- i. Pelanggaran Atas Prinsip-Prinsip Dasar Perusahaan
- j. Penyimpanan Record (Rekaman)
- k. Pilar Budaya
- l. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya
- m. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan
- n. Sistem Pelaporan Pelanggaran (whistle blowing system)
- o. Perlindungan bagi pelapor
- p. Penanganan pengaduan
- q. Pihak yang mengelola pengaduan
- r. Hasil dari penanganan pengaduan.
- s.

7. Hasil Pengolahan Data

A. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 4.1
Gross Profit Margin (GPM) Tahun 2015-2017

Tahun	Lab Kotor	Penjualan	Ratio
2015	10.825	96.421	11,2%
2016	3.174	84.074	3,7%
2017	16.118	123.865	13,1%
Rata-rata / Tahun			9,3%
Standar Rasio			20%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Pada tahun 2015, setiap \$ 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,112. Pada tahun 2016, setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,037. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan sebesar 0,075. Pada tahun 2017, setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,131. Pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 0,094.

Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2015-2017, laba kotor/ penjualan mengalami penurunan pada setiap tahunnya, tetapi kenaikan penjualan tersebut juga diiringin dengan laba kotor yang juga mengalami penurunan, sehingga gross profit marginnya mengalami penurunan dari tahun (2015-2016). Pada tahun 2016-2017, laba kotor/penjualan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, tetapi kenaikan penjualan tersebut juga diiringin dengan laba kotor yang juga mengalami peningkatan, sehingga gross profit marginya mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dari rata-rata / pertahun menunjukkan hasil dari gross profit margin bahwa perusahaan PT.Toba Pulp Lestari di nyatakan kurang baik dalam memenuhi target yang telah di tetapkan oleh standart rata-rata industri, karena hasil dari rata-rata pertahun menunjukkan angka 9,3% atau 0,094 dengan standart rata-rata industri sebesar 20%.

Menurut khasmir rata-rata standart industri pada gross profit margin menunjukkan pada angka 20%, ini membuktikan bahwa PT. Toba Pulp Lestari Tbk di nyatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standart industri.

b. Net Profit Margin (NPM)

Table 4.2
Net Profit Margin Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih Setalah Pajak	Penjualan	Ratio
2015	-2752	10,825	25,4%
2016	37.492	3174	1,1%
2017	381	16.118	2,3%
Rata-rata / Tahun			9,6%
Standar Rasio			30%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Pada tahun 2015, setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,254. Pada tahun 2016, setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,001. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan laba bersih sebesar 0,243. Pada tahun 2017, setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,023. Pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 0,012

Net profit margin (NPM) dari tahun 2015-2017, laba bersih setelah pajak/penjualan mengalami penurunan pada setiap tahunnya, tetapi kenaikan nya tersebut juga diiringin dengan laba kotor yang juga mengalami penurunan, sehingga net profit margin mengalami penurunan dari tahun (2015-2016). Pada tahun 2016-2017, laba bersih penjualan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, tetapi kenaikan penjualan tersebut juga diiringin dengan laba bersih setelah pajak yang juga mengalami peningkatan, sehingga net profit marginnya mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Dari hasil rata-rata/ pertahun menunjukkan hasil dari net profit margin bahwa perusahaan dianggap kurang baik dalam memenuhi target yang telah di tetapkan oleh standart

rata-rata industri, karena hasil dari rata-rata pertahun menunjukan 9,6 % dengan standart rasio sebesar 30%.

Menurut khasmir rata-rata standart industri pada net profit margin menunjukan pada angka 30%, ini membuktikan bahwa PT.Toba Pulp Lesatri Tbk dinyatakan kurang baik, karena di bawah rata-rata standart industri.

c. Return On Investment

Table 4.3
Return On Invesment (ROI) Tahun 2015-2017

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	Ratio
2015	-2752	337.585	0,8%
2016	37.492	339.428	11,1%
2017	381	337.585	0,1%
Rata-rata / Tahun			4%
Standar Rasio			30%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Pada tahun 2015, setiap \$ 1 total aktiva mampu menghasilkan pengembalian investasi 0,008 . Pada tahun 2016, setiap \$ 1 total aktiva mampu menghasilkan pengembalian investasi sebesar 0,111. Pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebesar 0,103., Pada tahun 2017 , setiap \$ 1 mampu menghasilkan pengembalian investasi sebesar 0,001, Dan pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 0,11.

Pada laba bersih setelah pajak pada tahun 2015 mengalami penurunan yang memprihatikan sebesar -2,752, Pada tahun 2016 terjadi kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar 37.492 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 381.

Pada total aktiva terjadi kenaikan pada tahun 2015 sebesar 337.585, pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada total aktiva sebesar 339.428 dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2017 mengalami penurunan total aktiva sebesar 337.585

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pada return on investment di perusahaan PT.Toba Pulp Lestari dikatakan kurang baik, karena tidak mampu memenuhi standart rata-rata rasio yang tela ditetapkan sebesar 30% menurut Khasmir.

d. Return On Euquity(Roe)

Table 4.4
Return On Equity (ROE)Tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak	Ekuitas	Ratio
2015	-2752	125.141	-2,1%
2016	37.492	162.499	23,1%
2017	381	162.812	0,2%
Rata-rata / Tahun			7,1%
Standar Rasio			40%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak mengalami penurunan secara memprihatikan senilai -2752 dan mengalami kenaikan sebesar 37.492 pada tahun 2016,. sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 381.

Pada tahun 2015, ekuitas mengalami penurunan secara memprihatikan senilai 125.141, pada tahun 2016 mengalami peningkatan senilai 162.499, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 162.812.

Pada return on equity perusahaan PT. Toba Pulp Lestari mengalami penurunan sebesar 0,021 pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,231 pada tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,002, yang berarti perusahaan PT.Toba Pulp Lestari Tbk dianggap tidak baik dalam return on equity karena menurut khasmir standart rata-rata industri sebesar 40%.

e. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran Pengukuran laba dapat di hitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya(Warsidin dan Pramuka 2010).

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016-2015} &= \frac{37.358 - (-2.752)}{-2.752} \\ &= 37.357 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017-2016} &= \frac{(-50) - 37.492}{37.492} \\ &= -51 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016-2017 perusahaan PT.Toba Pulp Lestari Tbk menunjukkan hasil dari pertumbuhan laba sebesar 37.357, dan pada tahun 2017-2016 perusahaan PT.Toba Pulp Lestari Tbk memiliki hasil dari pertumbuhan laba yang cukup menurun yaitu sebesar (-51).

Pada tahun 2016-2015 perusahaan PT.Toba Pulp Lestari Tbk memiliki jumlah laba tahun berjalan sebesar 37.358 yang di kurangi pada laba bersih tahun 2015 sebesar (-2752) setelah itu dibagi dengan laba bersih pada tahun 2015 sebesar (-2752) dan memiliki hasil sebesar 37.357.

Pada tahun 2017-2016 perusahaan PT.Toba Pulp Lestari Tbk memiliki jumlah laba tahun berjalan sebesar (-50) yang dikurangkan pada laba bersih tahun 2016 sebesar 37.492 dan memiliki hasil sebesar (-51).

Ini membuktikan bahwa pada perusahaan PT. Toba Pulp Lestari Tbk telah terjadi penurunan laba pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016-2015 memiliki nilai pertumbuhan laba 37.357 dan menurun pada tahun 2017-2016 senilai -51.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Rasio Profitabilitas

Ditinjau dari rasio profitabilitas, PT Toba Pulp Lestari, Tbk dari tahun 2015 – 2017 dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik karena hasil rasio pertahun untuk gross profit margin sebesar 9,3 % net profit margin 9,6%, ROI 4%, ROE 7,1% di bawah Standar Rasio untuk gross profit margin sebesar 20%, net profit margin 30%, ROI 30%, ROE 40%.

Ditinjau dari pertumbuhan pengukuran laba, PT.Toba Pulp Lestari Tbk memiliki nilai sebesar 37.357 pada tahun 2016-2015, sedangkan pada tahun 2017-2016 memiliki pertumbuhan laba sebesar -51. Ini dikatakan kurang baik karena perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba.

B. Saran

1. Perusahaan

Dari hasil rasio profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan beban yang mengakibatkan menurunnya laba perusahaan dengan cara menekan atau menghemat biaya semaksimal mungkin. Perusahaan juga harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala yang besar sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang juga akan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan harus menggunakan aktiva perusahaan dengan baik agar memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan laba perusahaan.

2. Saran

Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan perbedaan sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang sama tetapi dengan periode terbaru.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian hanya dengan memilih salah satu rasio keuangan yang terlampau besar efeknya terhadap perkembangan perusahaan.
- c. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan objek yang berbeda dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi,Prastowo.2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Irham,Fahmi.2014.Analisis Laporan Keuangan.Bandung:Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia.2016.Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No.1 laporan Keuangan.Jakarta:IAI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kasmir.2016.Analisis Laporan Keuangan.Jakarta:Rajawali Pers
- Munarwi.2016.Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta:Liberti
- Nanang,Martono.2016.MetodePenelitian:Kuantitatif,Kualitatif,danPenelitianGabungan.Penelitian Deskriptif Kuantitatif.Jakarta:Rajawali Pers.
- Situmorang,Benyamin.2017.Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Astra Agro Lestari TBK.Skripsi.Jakarta: Universitas Trisakti
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group

www.PT.TobaPulpLestari.co.id